

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa, salah satunya ialah menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti menghargai orang tua (Rozak 2023). Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran PAI, terutama dalam materi yang berkaitan dengan akhlak. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, materi yang dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, atau kurangnya motivasi.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang akidah, ibadah, dan muamalah, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi yang diajarkan dalam PAI sangat penting untuk membentuk generasi muda yang berkualitas. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI seringkali masih terjebak pada metode ceramah yang cenderung pasif. Padahal, siswa membutuhkan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif agar mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Plus Al Aqsha sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan pondok modern, karakter siswa sebagai pribadi muslim mendapat sorotan dalam kacamata masyarakat. Siswa dapat menerapkan karakter yang telah dipelajari di masyarakat dengan melihat keterlibatannya di lingkungan baik melalui keterlibatan sosial, perilaku maupun verbal. Dalam menekankan dan menumbuhkan karakter Islami maka diperlukan sejak dalam masa pembelajaran, oleh karena itu guru harus berupaya membuat variasi metode, model, maupun langkah-langkah yang ditempuh dalam menyalurkan materi ajar agar siswa ikut terlibat aktif dalam berfikir dan memahami pelajaran.

Melihat pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menjadi basis pembentukan karakter dan pusat pengembangan pendidikan Islam maka peneliti perlu melakukan penelitian sejauh mana pendidikan Islam memiliki implikasi dalam pembentukan

karakter terutama berkaitan dengan menghormati orang tua. Dengan demikian dipilihlah SMP Plus Al Aqsha sebagai lokasi penelitian karena berada di bawah naungan Yayasan Pondok Modern Al Aqsha yang tentunya dalam proses pendidikannya telah mengadopsi berbagai metode dan konsep Pendidikan modern sehingga sesuai dengan kondisi saat ini dimana lingkungan telah beralih ke era modern.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Salah satu ajaran penting dalam Islam yang diajarkan di sekolah adalah menghormati orang tua. Ajaran ini menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik agar memiliki sikap hormat, santun, dan berbakti kepada kedua orang tua sebagai bagian dari ibadah dan nilai luhur dalam kehidupan sosial.

Namun dalam realitasnya, proses pembelajaran PAI di sekolah seringkali tidak berjalan secara optimal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung mengantuk saat jam pelajaran, tidak berani bertanya, tidak bebas mengungkapkan pendapat, dan kurang mengekspresikan gagasan mereka di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat satu arah, didominasi oleh guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI, karena pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama membutuhkan partisipasi aktif dari siswa, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Ketika siswa tidak dilibatkan secara aktif, maka pembelajaran akan terasa membosankan dan kurang bermakna, sehingga nilai-nilai penting seperti menghormati orang tua pun sulit untuk tertanam secara mendalam.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, salah satunya adalah Problem Based Instruction (PBI). Model PBI mendorong siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks materi menghormati orang tua, siswa dapat diajak berdiskusi dan menyelesaikan

berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sikap terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model PBI diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, baik dalam bentuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, maupun mengekspresikan pemahamannya. Dengan keterlibatan yang lebih besar, diharapkan pemahaman dan pengamalan siswa terhadap nilai menghormati orang tua juga meningkat.

Model pembelajaran problem based instruction (PBI) ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari untuk diidentifikasi dan dipecahkan, tidak hanya berpusat pada materi. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk menganalisis masalah, mencari informasi, menyusun hipotesis, serta memecahkan suatu permasalahan dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang telah diperoleh dalam jangka waktu yang panjang, karena siswa terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Khairil Hadi yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui metode PBI, dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa (Nurazizah, 2018).

Oih Baihaqi selaku kepala sekolah SMP Plus Al Aqsha mengatakan bahwa sebagian besar permasalahan yang muncul di setiap pembelajaran yaitu sering kali siswa di jumpai kerap mengantuk, terutama pada kelas putra. Sehingga guru senantiasa berusaha membangunkan siswa yang terlanjur tidur saat jam pembelajaran. Hal ini di amankan oleh Yeni Siti Syarifah, S.Pd.I selaku Guru PAI yang mengajar di kelas putra dan putri. Siswa yang tidak aktif di kelas tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

Problem based instruction (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi Pelajaran (Lubis 2024). Problem based instruction (PBI) merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka

sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Trianto 2009). Problem based instruction adalah model pembelajaran yang dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut (Rusman 2014).

Problem based instruction (PBI) sebagai salah satu pendekatan pembelajaran aktif, dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Dengan PBI, siswa diajak untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks pembelajaran PAI materi menghargai orang tua, PBI dapat digunakan untuk menyajikan masalah-masalah yang sering dihadapi remaja dalam berinteraksi dengan orang tua, seperti konflik generasi, kesulitan berkomunikasi, atau perbedaan pendapat.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melihat bahwa Problem based instruction dapat di terapkan di SMP Plus Al Aqsha untuk menunjang keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI khususnya pada materi menghormati orang tua. Hal ini di dukung oleh guru mata pelajaran dan kepala sekolah SMP Plus Al Aqsha yang di utarakan pada kesempatan wawancara. Dengan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran aktif, dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul:

“Penerapan Model Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Menghormati Orang Tua di SMP Plus Al Aqsha”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di simpulkan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Model *Problem Based Intruction* (PBI) dalam pembelajaran PAI pada tentang menghormati orang tua di SMP Plus Al Aqsha?

2. Bagaimanana keaktifan siswa dalam pelaksanaan Model Problem based instruction (PBI) pada pembelajaran PAI pada tentang menghormati orang tua?
3. Bagaimana pengaruh Model Problem Based Instruction (PBI) terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI pada tentang menghormati orang tua?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan Penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan Model *Problem Based Instruction* (PBI) dalam pembelajaran PAI pada tentang menghormati orang tua di SMP Plus Al Aqsha.
2. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan model Problem based instruction (PBI) pada pembelajaran PAI pada tentang menghormati orang tua.
3. Pengaruh Model *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI pada tentang menghormati orang tua.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis terkait efektivitas model *Problem Based Instruction* (PBI) dalam meningkatkan keaktifan siswa, khususnya pada pembelajaran PAI materi tentang menghormati orang tua.

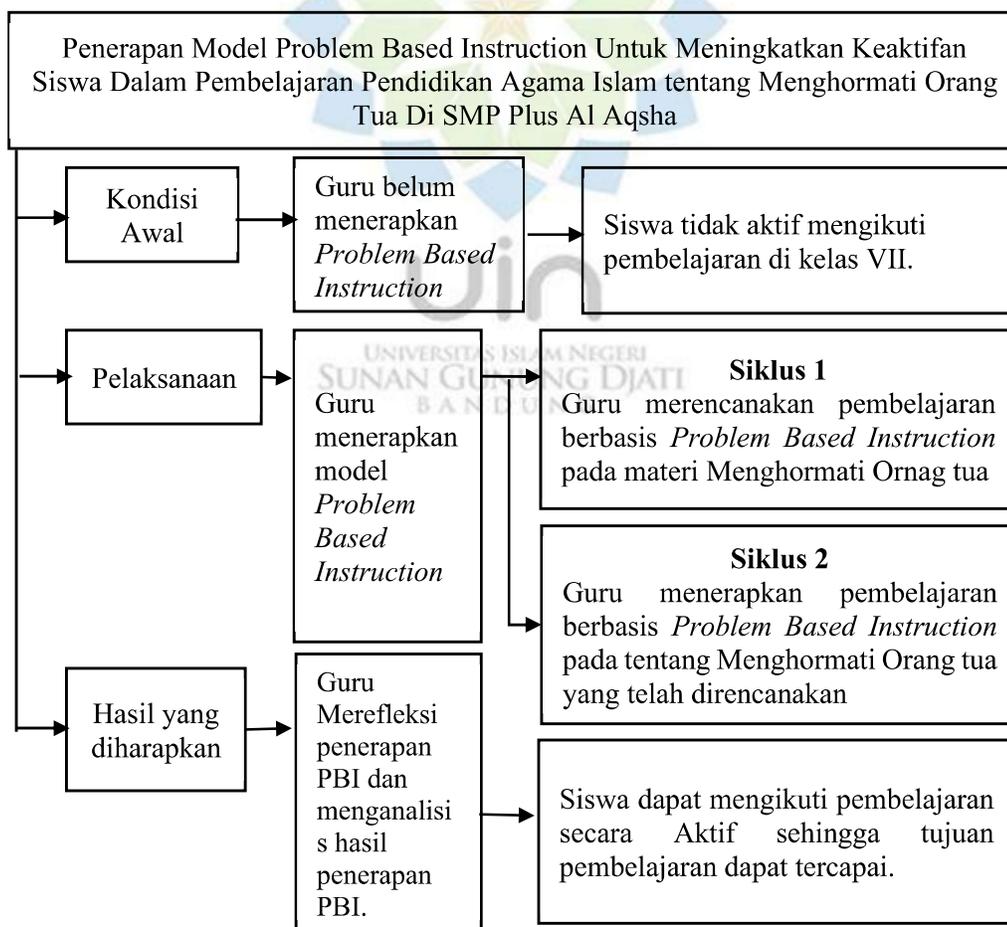
2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dapat memberikan proyeksi ilmiah tentang efektivitas dan efisiensi model *Problem based instruction* (PBI) dalam meningkatkan keaktifan siswa di suatu lembaga, serta menjadi bahan analisa atau konsep untuk memahami pentingnya metode,model pembelajaran sebagai usaha dan langkah dalam meningkatkan keaktifan siswa .

E. Kerangka Berpikir

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Tiar Anwar Bachtiar menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Bachtiar 2017). Pendidikan agama Islam merupakan ilmu yang sangat berkaitan erat dengan kehidupan sosial. Untuk menyeimbangkan kehidupan sosial bermasyarakat dengan keagamaan, perlu ditanamkan kesadaran akan nilai- nilai keagamaan di lingkungannya. Untuk itu, perlu ditanamkan pembelajaran PAI sejak dini.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1: Kerangka berfikir penelitian model Kemmis & Mc Taggart (Suharsimi Arikunto (2010: 92-93)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan guru kelas VII secara garis besar yang menjadi permasalahan adalah adanya beberapa materi pembelajaran yang tidak dapat dipahami oleh siswa melalui metode atau model pembelajaran tradisional yang menyebabkan para siswa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar terlibat aktif didalamnya. Cara guru menyampaikan pembelajaran menjadi fokus utama dalam permasalahan yang ada di kelas, yaitu ketidakaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan kenyataan siswa dalam pembelajaran pun banyak yang tidak fokus pada penjelasan guru. Oleh karena itu penulis berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menerapkan model pembelajaran problem based instruction ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Dokumen ini merupakan kajian perbandingan antara penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fahmi Hidayat pada tahun 2025 dengan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa, yakni penerapan model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dalam konteks pendidikan. Penelitian Fahmi Hidayat mengambil objek di SMP Plus Al Aqsha Sumedang dengan fokus pada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi menghormati orang tua. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam dokumen ini, dibandingkan empat penelitian terdahulu dari Khoiru (2019), Sundara & M. Basri (2016), Putri & Maemunah (2016), serta Munji Jakfar (2018), yang masing-masing memiliki pendekatan, objek, lokasi, dan variabel penelitian yang berbeda. Analisis komparatif dilakukan melalui empat tabel perbandingan yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam variabel, pendekatan metodologis, dan latar penelitian.

1. Khoiru. Skripsi, 2019. Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Berbasis *Active Knowledge Sharing* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa.

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa MTs N 1 Lampung Timur kelas VII sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Pasar MTs N 1 Lampung Timur kabupaten lampung timur, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung kabupaten Bandung, Kecamatan Cibiru.

Tabel 1: Perbedaan penelitian terdahulu oleh Khoiru dan penelitian saat ini oleh Fahmi Hidayat

No	Keterangan	Penelitian terdahulu	Penelitian saat ini
1	Lokasi Penelitian	SMA Muhammadiyah 4 kota Bandung	SMP Plus Al Aqsha Sumedang
2	Waktu Penelitian	2019	2025
3	Variable X	Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Berbasis Active Knowledge Sharing	Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI)
4	Variable Y	Pemahaman Konsep Matematis Siswa	Keaktifan Siswa
5	Objek Penelitian	VII	VII

2. K Sundara, M Basri. Journal, 2016. Penerapan Model Problem Based Instruction (PBI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa kelas IV Di SDN Galang Bulan Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2011-2012.

Salah satu langkah untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Metode merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah apakah dengan penerapan model Pembelajaran Problem Based Instruduction (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Galang Bulan Desa Jelantik Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah tahun pelajaran 2011-2012?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu

untuk mengetahui bagaimana penerapan model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Galang Bulan Desa Jelantik Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah tahun pelajaran 2011-2012. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistic dengan menggunakan rumus Uji treatment (t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Galang Bulan Desa Jelantik Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah tahun pelajaran 2011-2012. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dengan menggunakan t-hitung diperoleh nilai sebesar 22,97 langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t pada derajat kepercayaan 5% dan diperoleh hasil sebesar 2,423 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($22,97 > 2,423$).

Tabel 2: Perbedaan penelitian terdahulu oleh M. Basri & Sundara K dan penelitian saat ini oleh Fahmi Hidayat

No	Keterangan	Penelitian terdahulu	Penelitian saat ini
1	Lokasi Penelitian	di SDN Galang Bulan Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.	SMP Plus Al Aqsha Sumedang
2	Waktu Penelitian	2016	2025
3	Variable X	Penerapan Model Problem Based Instruction (PBI)	Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI)
4	Variable Y	Untuk Meningkatkan Hasil Belajar	Keaktifan Siswa
5	Objek Penelitian	IV	VII
6	Metode penelitian	kuantitatif	Kualitatif PTK

- Putri Megasari, Maemunah Sa'diyah. Skripsi, 2016. Pengaruh Metode *Market Place Activity* dalam Pembelajaran PAI terhadap Keaktifan Siswa (SMAN 10 Bogor) Tesis Prodi PAI. Program PAI Pasca Sarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Dalam penelitiannya dapat disimpulkan, 1) Keaktifan siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPS 3 yaitu sebagai kelas eksperimen di SMAN 10 Kota Bogor, dapat

menunjukkan hasil yang sangat baik dengan bukti 27 siswa melalui tes tulis ternyata seluruh siswa mendapat rata-rata nilai 9,70. Keaktifan siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPA 3 yaitu sebagai kelas kontrol di SMAN 10 Kota Bogor, dapat menunjukkan hasil yang kurang baik dengan bukti 30 siswa melalui tes tulis ternyata seluruh siswa hanya mendapat rata-rata nilai 6,70.

Tabel 3: Perbedaan penelitian terdahulu oleh Maimunah Sa'adiyah & Megasari Putri dan penelitian saat ini oleh Fahmi Hidayat

No	Keterangan	Penelitian terdahulu	Penelitian saat ini
1	Lokasi Penelitian	SMAN 10 Bogor	SMP Plus Al Aqsha Sumedang
2	Waktu Penelitian	2016	2025
3	Variable X	Pengaruh Metode Market Place Activity dalam Pembelajaran PAI	Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI)
4	Variable Y	Keaktifan Siswa	Keaktifan Siswa
5	Objek Penelitian	XI	VII
6	Metode penelitian	Kuantitatif	Kualitatif PTK

4. Munji Jakfar. Journal, 2018. Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Fikih melalui Model Market Place Activity di MAN 3 Kulon Progo.

Dalam penelitiannya, a) Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, b) Rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Fikih dengan menggunakan Model Pembelajaran Market Place Activity. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih. Sebelum dilakukan tindakan, aktivitas belajar siswa rata-rata sebesar 46,75% atau 12 peserta didik, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 81,73% atau 21 peserta didik. Kemudian, pada siklus II meningkat sebesar 93% atau 24 peserta didik. 2)

Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebelum dilakukan tindakan, jumlah siswa yang tuntas 19% atau 5 peserta didik. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas sebesar 69,2% atau 18 peserta didik. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas 100% atau tuntas semua. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode Market Place Activity telah terbukti secara empiris dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

Tabel 4: Perbedaan penelitian terdahulu oleh Jakfar Munji dan penelitian saat ini oleh Fahmi Hidayat

No	Keterangan	Penelitian terdahulu	Penelitian saat ini
1	Lokasi Penelitian	MAN 3 Kulon Progo	SMP Plus Al Aqsha Sumedang
2	Waktu Penelitian	2018	2025
3	Variable X	Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Fikih	Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI)
4	Variable Y	Market Place Aktiviti	Keaktifan Siswa
5	Objek Penelitian	XI	VII
6	Metode penelitian	Kuantitatif	Kualitatif PTK

Novelty (Kebaruan Penelitian)

Kebaruan dari penelitian yang dilakukan ini terletak pada:

1. Fokus Variabel Y yang Spesifik: Penelitian ini menyoroti keaktifan siswa dalam konteks pembelajaran PAI pada materi menghormati orang tua, yang belum banyak diteliti secara mendalam dalam pendekatan Problem Based Instruction.
2. Konteks Pendidikan dan Objek Unik: Penelitian dilakukan di SMP Plus Al Aqsha Sumedang dengan siswa kelas VII sebagai subjeknya, yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sebagian besar berfokus pada tingkat SD, MTs, atau SMA.
3. Metode Kualitatif PTK: Berbeda dengan mayoritas penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif PTK, yang memungkinkan eksplorasi lebih

mendalam terhadap proses pembelajaran dan dinamika keaktifan siswa di dalam kelas.

